

Integrasi *Authentic Materials* dan Praktik Lapangan di Arboretum untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis *Forest Incidents Report* Mahasiswa

^{1*} Aisyah Nurdianingsih P.A., ¹Apolonia Febronia Djuita, ¹Yohanes Don Bosko Doke Djo

¹Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: aisyah.nurdianingsih@staff.politanikoe.ac.id

Received: Apryl 2025; Revised: May 2025; Published: June 2025

Abstrak

Mahasiswa program studi Pengelolaan Hutan harus memiliki kemampuan untuk melaporkan insiden hutan. Namun, kemampuan menulis teknis dan pemahaman tentang struktur laporan profesional sering menjadi hambatan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis *Forest Incidents Report* melalui penggabungan bahan ajar autentik (*authentic materials*) dan praktik lapangan yang dilakukan di Arboretum kampus. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, penelitian ini melibatkan mahasiswa semester dua di Jurusan Kehutanan Politeknik Pertanian Negeri Kupang. Rubrik penilaian menulis, observasi aktivitas pembelajaran, dan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data dari laporan mahasiswa. Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen struktur teks, isi dan relevansi, penggunaan terminologi teknis, kohesi dan koherensi tulisan semuanya meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata untuk kedua siklus meningkat dari 76,4 menjadi 87,2. Menurut observasi dan wawancara, penggabungan praktik lapangan dan *authentic materials* tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan menulis mahasiswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif, bekerja sama dalam tim, dan berpikir kritis. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual yang didasarkan pada pengalaman nyata sangat penting untuk pendidikan vokasi kehutanan. Peneliti juga menyarankan agar pendekatan ini diterapkan secara lebih luas di institusi vokasional lainnya terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus (*English for Specific Purposes*).

Kata kunci: *Authentic Material*, Praktik Lapangan, *Forest Incidents Report*, Pendidikan Vokasional, ESP

Integration of *Authentic Materials* and Field Practice in the Arboretum to Improve Students' Skills in Writing *Forest Incidents Reports*

Abstract

This research aims to improve students' ability to write *Forest Incidents Reports* through the integration of *authentic materials* and field practice conducted at the campus Arboretum. Students in the Forest Management program must have the ability to report forest incidents. However, technical writing skills and understanding of professional report structures often become obstacles. Using the Classroom Action Research (CAR) method in two cycles, this study involved 18 second-semester students in the Forestry Department at Kupang State Agricultural Polytechnic. Writing assessment rubrics, observation of learning activities, and semi-structured interviews were used to collect data from student reports. The collected data of this study were analyzed quantitatively and qualitatively. The research results show that the components of text structure, content and relevance, use of technical terminology, cohesion, and coherence of writing all improved significantly. The average score for both cycles increased from 76.4 to 87.2. According to observations and interviews, the integration of field practice and *authentic materials* not only enhances students' conceptual understanding and writing skills but also encourages them to participate more actively, collaborate in teams, and think critically. The results show that a contextual learning approach based on real experiences is very important for forestry vocational education. The researchers also suggest that this approach be applied more broadly in other vocational institutions, especially in *English for Specific Purposes* (ESP) learning.

Keywords: *Authentic Material*, Field Practice, *Forest Incidents Report*, Vocational Education, ESP

How to Cite: Nurdianingsih PA, A., Djuita, A. F., & Djo, Y. D. B. D. (2025). Integrasi *Authentic Materials* dan Praktik Lapangan di Arboretum untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis *Forest Incidents Report* Mahasiswa. *Journal of Authentic Research*, 4(1), 251–264. <https://doi.org/10.36312/jar.v4i1.2811>



<https://doi.org/10.36312/jar.v4i1.2811>

Copyright© 2025, Nurdianingsih et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Penguasaan keterampilan menulis laporan teknis merupakan kompetensi esensial dalam konteks pendidikan vokasional, khususnya pada Program Studi Pengelolaan Hutan (Taufik & Sari, 2020). Kemampuan ini mendukung peserta didik dalam merekam, menganalisis, dan melaporkan hasil pengamatan di lapangan secara sistematis dan objektif. Dalam bidang kehutanan, Forest Incidents Report merupakan salah satu bentuk laporan teknis yang paling umum digunakan (Kusumawardhani & Prasetyo, 2021). Laporan ini disusun secara tertulis untuk mendokumentasikan berbagai insiden yang terjadi di kawasan hutan.

Peristiwa yang dicatat dapat meliputi kebakaran hutan, penebangan liar, kerusakan ekosistem, maupun bentuk pelanggaran hukum kehutanan lainnya yang ditemukan selama kegiatan monitoring (Direktorat Jenderal PHKA, 2020). Laporan insiden ini tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan dalam manajemen hutan serta landasan bagi tindakan penegakan hukum yang diperlukan. Laporan ini tidak hanya bermanfaat sebagai dokumentasi, tetapi juga dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang manajemen kehutanan dan mengambil tindakan hukum jika diperlukan (Kusumawardhani & Prasetyo, 2021). Namun, banyak mahasiswa kesulitan menyusun laporan insiden secara akurat dalam kehidupan nyata, terutama dalam bahasa Inggris. Tidak hanya kekurangan kemampuan linguistik, tetapi juga kurangnya pemahaman tentang gaya bahasa profesional dan teks teknis. Model pembelajaran yang tetap berfokus pada hafalan dan mengabaikan konteks nyata yang relevan dengan bidang keilmuan siswa membuat situasi menjadi lebih buruk (Guo et al., 2021; Rahimi & Zhang, 2022).

Pada pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus (*English for Specific Purposes/ESP*), pendekatan pembelajaran berbasis bahan autentik (*authentic materials*) dan praktik lapangan telah banyak dikembangkan untuk mengatasi masalah ini. Bahan ajar yang autentik (*authentic materials*) didefinisikan sebagai bahan ajar yang diambil langsung dari dunia nyata, seperti formulir pelaporan, berita kehutanan, atau dokumen insiden yang sesungguhnya, dan mencerminkan penggunaan bahasa yang alami dan kontekstual (Richards & Pun, 2022). *Authentic materials* memungkinkan mahasiswa terpapar langsung pada jenis teks yang akan mereka temui di lapangan, dengan kosakata teknis dan struktur kalimat yang digunakan dalam laporan profesional (Kukulska-Hulme, 2020).

Selain itu, telah terbukti bahwa pembelajaran kontekstual yang dilakukan melalui kegiatan praktik lapangan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari. Dengan mengunjungi tempat seperti Arboretum Politani Kupang, mahasiswa tidak hanya dapat melihat langsung apa yang terjadi di dunia nyata, tetapi mereka juga dapat belajar menulis berdasarkan apa yang mereka lihat. Metode yang dikenal sebagai pembelajaran pengalaman (*experiential*) menekankan betapa pentingnya pengalaman langsung sebagai dasar belajar (Kolb & Kolb, 2020). Praktik lapangan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga membantu dalam berpikir kritis, menganalisis situasi, dan berkomunikasi teknis. Integrasi antara *authentic materials* dan praktik lapangan menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis laporan insiden kehutanan secara bermakna.

Menurut Mishan dan Timmis (2015), *authentic material* memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa secara kontekstual dengan memperkenalkan mereka pada struktur bahasa yang digunakan dalam kehidupan profesional. Penggunaan dokumen teknis seperti laporan, protokol kerja, dan dokumen kebijakan sangat penting untuk meningkatkan literasi akademik dan profesional mahasiswa di bidang pekerjaan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al (2022) menemukan bahwa memasukkan teks asli ke dalam pembelajaran *English Academic Purposes* dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa di institusi pendidikan vokasional. Mereka menemukan bahwa memberi mahasiswa materi dari dunia nyata meningkatkan kepercayaan diri mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami struktur teks teknis. Studi serupa oleh (Khoshsima et al, 2016) juga menunjukkan bahwa materi asli dapat meningkatkan dorongan dan keterlibatan mahasiswa dalam belajar, terutama dalam pembelajaran menulis. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara eksplisit menggabungkan materi asli dan praktik lapangan dalam satu kerangka pembelajaran menulis, khususnya untuk teks teknis seperti *forest incidents report*. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu aspek, yaitu penguatan konsep melalui penggunaan teks asli di ruang kelas atau observasi lapangan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi perbedaan ini dengan menggabungkan keduanya secara sistematis dalam pembelajaran berbasis tindakan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan seperti ini tidak hanya berdampak positif terhadap hasil belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks profesional (Rahimi & Zhang, 2022; Alghamdi, 2021). Oleh karena itu, penting bagi dosen dan institusi vokasi untuk merancang kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan di dunia kerja. Melalui penggabungan *authentic material* dan praktik lapangan langsung di arboretum kampus, penelitian ini menawarkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teknis mahasiswa kehutanan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi strategis antara penggunaan laporan insiden hutan nyata dari lembaga profesional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta pengalaman observasi lapangan yang nyata, yang keduanya jarang diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran bahasa Inggris teknis untuk mahasiswa vokasional kehutanan. Selain itu, pembelajaran berbasis konteks lokal yang relevan dan berfokus pada praktik kerja lapangan adalah kebutuhan yang dipenuhi oleh penelitian ini. Ini juga sesuai dengan persyaratan pendidikan vokasi berbasis industri dan lingkungan (Trilling & Fadel, 2009; Nugroho et al., 2022). Dengan kata lain, inovasi utama dalam studi ini tidak hanya terletak pada materi pelajaran, tetapi juga pada desain pembelajarannya yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, berpikir kritis, dan memanfaatkan arboretum sebagai lingkungan belajar lokal yang mungkin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), juga dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk secara sistematis dan reflektif meningkatkan pembelajaran melalui praktik nyata di kelas. Karena model PTK adaptif dan siklikal, dianggap relevan untuk

meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa secara kontekstual (Arikunto & Jabar, 2017). Studi ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari langkah-langkah berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini sesuai dengan model tindakan partisipatif modern (Creswell & Guetterman, 2019)

Subjek Penelitian

Studi ini dilakukan di Jurusan Kehutanan Politeknik Pertanian Negeri Kupang (Politani Kupang) dalam Program Studi Pengelolaan Hutan. Mahasiswa semester kedua dipilih secara acak berdasarkan keterlibatan mereka dalam kuliah bahasa Inggris dan tingkat akademik mereka. Untuk mengetahui seberapa efektif metode berbasis praktik dan bahan ajar asli dalam pembelajaran menulis teknis, partisipasi mereka dinilai secara representatif.

Intrumen Penelitian

Peneliti menggunakan berbagai alat yang saling melengkapi untuk mendapatkan data yang komprehensif dan valid dalam studi ini. Pertama, laporan insiden hutan yang ditulis oleh mahasiswa selama setiap siklus tindakan dinilai melalui rubrik penilaian keterampilan menulis. Rubrik dibuat dengan mempertimbangkan elemen utama penulisan teknis profesional. Dua pakar bahasa Inggris dan kehutanan diminta untuk memeriksa validitas isi rubrik. Kedua, lembar observasi digunakan untuk mengawasi keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran, baik di kelas maupun di lapangan. Ketiga, pedoman wawancara semi-terstruktur dibuat oleh peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif yang lebih mendalam tentang persepsi dan pengalaman belajar mahasiswa. Setelah siklus kedua, wawancara dilakukan terhadap sejumlah partisipan terpilih secara *purposive*. Hasil dari rubrik penilaian dan observasi diperkuat dengan data wawancara, dan mereka juga digunakan sebagai dasar refleksi saat membuat rekomendasi pembelajaran. Terakhir, sebagai bagian dari data pendukung, dokumentasi berupa foto kegiatan praktik lapangan, hasil tulisan mahasiswa (draf dan laporan akhir), dan rekaman diskusi dan presentasi. Proses triangulasi dan validasi data dilakukan dengan bantuan informasi ini (Nowell et al., 2017).

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan durasi masing-masing dua minggu. Pada tahap perencanaan, peneliti, yang juga bertindak sebagai dosen pengampu mata kuliah, membuat rancangan pembelajaran yang menggabungkan *authentic material* dan praktik lapangan. Pedoman observasi lapangan, rubrik penilaian tulisan, dan lembar observasi kegiatan kelas juga dibuat. Selain itu, langkah ini mencakup pengenalan lokasi praktik lapangan—Arboretum Politani Kupang—dan mengatur logistik pelaksanaan praktik lapangan untuk mendukung kegiatan simulasi pelaporan insiden.

Pada siklus pertama, mahasiswa diberikan pengantar tentang struktur dan fungsi laporan peristiwa hutan. Setelah itu, mereka menganalisis contoh teks asli secara bersamaan. Mahasiswa bekerja secara kelompok untuk membuat laporan simulasi berdasarkan skenario insiden hutan yang dikembangkan oleh dosen. Pada siklus kedua, mahasiswa melakukan praktik lapangan langsung di Arboretum untuk mengamati insiden kehutanan yang mungkin terjadi, seperti serangan hama, kebakaran kecil, atau kerusakan vegetasi. Data yang dikumpulkan selama praktik

digunakan untuk membuat laporan insiden yang lebih akurat. Keterampilan menulis akademik dan keterampilan teknis kehutanan digabungkan dalam kegiatan ini.

Selama proses pembelajaran, peneliti dan kolaborator melakukan observasi untuk mengamati dinamika pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, dan respons mereka terhadap materi dan kegiatan. Untuk melakukan observasi, lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya digunakan. Selain itu, tulisan mahasiswa dianalisis menggunakan rubrik penilaian yang mengukur ketepatan teknis, struktur, isi, dan penggunaan bahasa.

Setelah masing-masing siklus berakhir, peneliti, kolaborator, dan mahasiswa melakukan refleksi bersama. Tujuan refleksi ini adalah untuk mengevaluasi metode pembelajaran, menemukan hambatan, dan membuat perbaikan untuk siklus berikutnya. Selain itu, refleksi di akhir siklus kedua digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan tentang keberhasilan tindakan yang diambil. Hasil wawancara semi-terstruktur dengan kelompok mahasiswa yang dipilih secara *purposive* meningkatkan refleksi. Data reflektif ini digunakan untuk mendukung hasil kuantitatif penilaian laporan dan meningkatkan pemahaman tentang proses pembelajaran dari sudut pandang mahasiswa.

Indikator Keberhasilan

Rubrik penilaian yang mencakup struktur teks, kejelasan isi, ketepatan penggunaan terminologi kehutanan, dan kohesi antarparagraf menunjukkan apakah tindakan penelitian ini berhasil atau tidak. Secara kuantitatif, tindakan dinyatakan berhasil jika skor rata-rata dari siklus pertama ke siklus kedua setidaknya 20% meningkat. Selain itu, indikator keberhasilan kualitatif termasuk peningkatan partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran, kemampuan mereka untuk mengaitkan temuan observasi lapangan dengan topik laporan yang ditulis, dan tanggapan positif mahasiswa terhadap pembelajaran yang terintegrasi dengan materi dan praktik lapangan nyata, seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi dan wawancara reflektif.

Analisis Data

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas tindakan yang diambil, data penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penilaian rubrik digunakan dalam analisis kuantitatif untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam menulis laporan peristiwa hutan. Pada setiap siklus, skor rata-rata dari masing-masing indikator—kohesi, kohesi, struktur teks, dan terminologi teknis—dihitung dan dibandingkan untuk menentukan apakah ada peningkatan dalam kinerja. Kriteria keberhasilan tindakan adalah peningkatan setidaknya dua puluh persen dari siklus pertama ke siklus kedua.

Sementara itu, data observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi dinamika proses pembelajaran, partisipasi mahasiswa, dan persepsi mereka tentang integrasi praktik lapangan dan materi autentik. Pola-pola hasil berdasarkan kategori seperti motivasi untuk belajar, pemahaman isi materi, dan respons terhadap pendekatan pembelajaran diidentifikasi dengan menggunakan teknik analisis tematik. Menurut Nowell et al. (2017), data kualitatif ini berfungsi sebagai triangulasi untuk mendukung interpretasi hasil kuantitatif dan menjamin validitas temuan.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Mahasiswa

Aspek	Kategori Sangat Baik (Skor 90–100)	Kategori Baik (Skor 80–89)	Kategori Cukup (Skor 75–79)	Kategori Kurang (Skor 70–74)	Kategori Sangat Kurang (<70)
Struktur Laporan	Struktur lengkap dan sistematis; semua bagian laporan ada dan disusun logis	Hampir lengkap; urutan cukup logis	Beberapa bagian kurang lengkap atau kurang terorganisir	Struktur tidak jelas; banyak bagian penting hilang	Tidak mengikuti format laporan; struktur kacau
Isi dan Relevansi	Isi sangat relevan, berdasarkan data lapangan; analisis mendalam dan akurat	Isi relevan dan cukup akurat; analisis sudah ada namun belum sepenuhnya mendalam	Isi sebagian relevan; analisis masih umum atau permukaan	Banyak bagian tidak relevan; analisis lemah	Isi tidak sesuai dengan konteks atau hasil pengamatan lapangan
Terminologi Teknis	Menggunakan istilah teknis kehutanan dengan tepat, konsisten, dan sesuai konteks	Penggunaan istilah cukup tepat namun belum konsisten	Penggunaan istilah teknis terbatas dan sebagian kurang tepat	Banyak istilah teknis salah digunakan	Tidak menggunakan istilah teknis atau penggunaan sangat keliru
Bahasa dan Tata Tulis	Bahasa jelas, kalimat efektif, bebas dari kesalahan ejaan dan struktur kalimat	Bahasa cukup jelas, terdapat beberapa kesalahan minor	Bahasa agak kabur; kesalahan cukup sering tapi masih bisa dipahami	Banyak kesalahan yang mengganggu pemahaman	Bahasa tidak dapat dipahami; terlalu banyak kesalahan
Kohesi dan Koherensi	Antarparagraf dan kalimat saling terhubung dengan lancar, alur ide runtut	Hubungan antar ide cukup baik; transisi ada namun belum optimal	Alur antar ide kurang mulus; hubungan antar paragraf tidak konsisten	Transisi lemah; banyak paragraf berdiri sendiri	Tidak ada hubungan antar kalimat atau paragraf sama sekali

Tabel 2. Rubrik Observasi Aktivitas Mahasiswa

No.	Nama Mahasiswa	Aspek yang Diamati	Skor (70-100)	Keterangan / Catatan Pengamat
		1. Partisipasi aktif dalam diskusi kelas (bertanya, menjawab, menyumbang ide)		Contoh: Sering menjawab dan memicu diskusi kelompok
		2. Kemampuan bekerja dalam kelompok saat menganalisis <i>authentic materials</i>		Contoh: Mampu menjelaskan bagian laporan yang diamati
		3. Keterlibatan selama praktik lapangan di Arboretum		Contoh: Aktif mencatat dan mendokumentasi kerusakan vegetasi
		4. Integrasi hasil pengamatan ke dalam laporan tertulis		Contoh: Laporan mencerminkan hasil lapangan dengan akurat
		5. Tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas laporan		Contoh: Menyelesaikan laporan tepat waktu dan lengkap

Tabel 3. Pedoman Wawancara

No.	Aspek yang Digali	Pertanyaan Utama	Pertanyaan Probing / Lanjutan
1	Persepsi terhadap penggunaan <i>authentic materials</i>	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan laporan asli/nyata dalam pembelajaran?	Apakah materi tersebut membantu Anda memahami struktur laporan insiden?
2	Keterlibatan saat praktik lapangan	Apa pengalaman Anda saat praktik lapangan di Arboretum?	Apa hal yang paling berkesan atau menantang saat mencatat kejadian di lapangan?
3	Dampak terhadap keterampilan menulis	Menurut Anda, apakah kegiatan ini membantu meningkatkan keterampilan menulis Anda?	Bagaimana perbedaannya dengan cara belajar sebelumnya?
4	Koneksi antara praktik lapangan dan penulisan	Apakah Anda merasa lebih mudah menulis laporan setelah melakukan pengamatan langsung?	Bagian mana dari tulisan Anda yang paling dipengaruhi oleh pengalaman lapangan?
5	Saran untuk pembelajaran ke depan	Apa saran Anda agar kegiatan ini bisa lebih efektif di masa depan?	Apakah Anda ingin lebih banyak praktik atau materi tertulis di kelas berikutnya?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa dalam Keterampilan Menulis

Siklus penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Rubrik yang telah disusun (lihat Tabel 1) digunakan untuk menilai hasil kognitif mahasiswa dalam *forest incidents report*, yang dinilai pada akhir setiap siklus. Penilaian dilakukan berdasarkan lima elemen: kohesi dan koherensi, struktur, isi, dan relevansi, penggunaan terminologi teknis, bahasa, dan tata tulis.

Siklus 1 memiliki nilai rata-rata keseluruhan 76,4, dan skor yang tersebar menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih "cukup aktif". Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih belajar bagaimana menulis teknis dan menganalisis insiden dengan data lapangan. Jumlah istilah teknis kehutanan masih terbatas, dan beberapa laporan belum memenuhi struktur standar. Kemampuan kognitif mahasiswa meningkat secara signifikan setelah perbaikan pembelajaran di Siklus 2, yang mencakup peningkatan sarana untuk menganalisis *authentic materials*, refleksi praktik lapangan, dan umpan balik formatif. Banyak mahasiswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual dalam menulis *forest Incidents report*, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 87,2.

Tabel 4. Hasil belajar kognitif siswa dalam Keterampilan menulis

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Siklus 1	Kategori	Skor Rata-rata Siklus 2	Kategori
Struktur Laporan	77,1	Cukup Aktif	89,5	Aktif
Isi dan Relevansi	75,8	Cukup Aktif	88,0	Aktif
Terminologi Teknis	74,6	Kurang Aktif	85,2	Aktif
Bahasa dan Tata Tulis	76,9	Cukup Aktif	86,4	Aktif
Kohesi dan Koherensi	77,5	Cukup Aktif	87,0	Aktif
Rata-rata Keseluruhan	76,4	Cukup Aktif	87,2	Aktif

Peningkatan nilai kognitif mahasiswa menunjukkan bahwa metode yang menggabungkan *authentic materials* dan praktik lapangan dalam mengajar mahasiswa menulis laporan insiden hutan efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Fatimah et al. ,2021), yang menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis dan transfer pengetahuan ke situasi dunia nyata diperkuat oleh pembelajaran berbasis konteks. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Hasanah & Setiawan, 2020) dalam bidang pertanian, praktik langsung di lapangan juga membantu mahasiswa mengaitkan data empiris dengan struktur laporan akademik.



Gambar 1. Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis

Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Observasi dilakukan selama dua siklus pembelajaran untuk menilai keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, baik di kelas maupun di lapangan. Lima aspek utama yang diamati meliputi partisipasi dalam diskusi, kerja kelompok dalam menganalisis authentic materials, keterlibatan selama praktik lapangan, integrasi hasil pengamatan ke dalam laporan tertulis, dan tanggung jawab terhadap tugas akhir.

Pada Siklus 1, rata-rata skor observasi mahasiswa adalah 78,3. Beberapa mahasiswa sangat terlibat dalam diskusi kelas, tetapi kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan orang lain dan memasukkan pengamatan lapangan ke dalam laporan mereka masih sedang. Pada Siklus 2, pembelajaran masih berfokus pada pengenalan metode. Namun, skor rata-rata meningkat menjadi 89,1. Keterlibatan mahasiswa terlihat lebih aktif dan berpikir kritis, terutama setelah mereka berpartisipasi dalam diskusi lanjutan di kelas dan pengalaman lapangan langsung. Menyelesaikan *forest incidents report* secara sistematis juga menjadi kebiasaan bagi mahasiswa.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Aspek Observasi	Siklus 1 (70-100)	Kategori	Siklus 2 (70-100)	Kategori
Partisipasi dalam diskusi kelas	77,2	Cukup Aktif	88,5	Aktif
Kemampuan kerja kelompok dalam analisis authentic materials	75,8	Cukup Aktif	87,9	Aktif
Keterlibatan dalam praktik lapangan di Arboretum	80,0	Cukup Aktif	90,5	Sangat Aktif
Integrasi hasil pengamatan ke dalam laporan	76,5	Cukup Aktif	88,3	Aktif
Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	82,0	Aktif	90,2	Sangat Aktif
Rata-rata Keseluruhan	78,3	Cukup Aktif	89,1	Aktif

Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga belajar bagaimana menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi dunia nyata, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan observasi. Hal ini mendukung kesimpulan Sugiharto et al. (2020) bahwa praktik lapangan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir dan bekerja sama. Pengalaman lapangan membantu mahasiswa memahami konsep dengan lebih baik. Ini tercermin dalam laporan tertulis mereka. Selain itu, berpartisipasi dalam analisis *authentic materials* mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan memahami struktur pelaporan yang relevan di dunia kehutanan. Pembelajaran yang menggabungkan pengalaman langsung dan materi kontekstual terbukti efektif dalam membangun kompetensi komunikasi akademik dan teknis secara terpadu.

Hasil Wawancara Mahasiswa

Setelah Siklus 2 berakhir, semua peserta (18 mahasiswa) diwawancarai. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pengalaman, persepsi, dan refleksi siswa selama mereka mengikuti pembelajaran dan praktik lapangan berbasis *authentic materials* di Arboretum Polítani Kupang.

Pendekatan analisis tematik yang dikembangkan oleh Braun & Clarke (2019) digunakan untuk melakukan analisis, yang melibatkan identifikasi, pengodean, dan penafsiran tema dari transkrip wawancara. Hasil analisis menemukan lima masalah utama yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Temuan Tematik dari Hasil Wawancara Mahasiswa

Tema	Pernyataan Representatif Mahasiswa
1. Relevansi Materi Asli dengan Dunia Nyata	"Materi laporan insiden yang kami pelajari itu nyata, jadi saya merasa langsung paham bagaimana laporan digunakan di lapangan."
2. Pembelajaran Lebih Bermakna	"Dulu saya bingung menulis laporan teknis, tapi setelah turun lapangan dan membandingkan dengan contoh laporan asli, jadi lebih mudah."
3. Peningkatan Keterampilan Analitis	"Waktu praktik kami harus observasi dan mencatat sendiri, jadi saya merasa dituntut berpikir lebih kritis dan sistematis."
4. Kolaborasi yang Lebih Aktif	"Diskusi kelompok waktu membahas laporan dan hasil lapangan sangat membantu, karena kami saling melengkapi informasi."
5. Refleksi terhadap Diri dan Peran Mahasiswa	"Saya merasa jadi lebih mandiri dan tahu bagaimana peran saya sebagai calon pengelola hutan yang harus bisa dokumentasi kejadian."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa menggunakan *authentic materials* dan praktik lapangan membuat pengalaman belajar mahasiswa lebih kontekstual, signifikan, dan relevan. Mereka tidak hanya memiliki pemahaman konseptual tentang struktur laporan, tetapi mereka juga mampu menerapkannya secara praktis setelah terjun langsung ke lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lee & Huh (2021), yang menyatakan bahwa motivasi dan kualitas belajar mahasiswa ditingkatkan melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata.

Selain itu, peningkatan keterampilan analitis dan kolaboratif yang ditunjukkan mahasiswa memperkuat hasil sebelumnya bahwa teknik ini mempengaruhi aspek

afektif dan sosial selain kognitif. Refleksi diri mahasiswa tentang peran mereka sebagai calon profesional menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan akademik dan teknis dalam kehutanan.

Implikasi Ilmiah dan Praktis

Hasil penelitian ini memberikan beberapa konsekuensi ilmiah dan praktis yang signifikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk tujuan khusus (*English for Specific Purposes/ESP*) di institusi vokasional kehutanan. Penelitian ini memperluas kajian sebelumnya tentang efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman serta pemanfaatan authentic materials untuk meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa (Nugroho & Mutiaraningrum, 2020). Teori *contextual learning dan experiential learning* menunjukkan bahwa ketika mahasiswa terlibat dalam praktik langsung dan penggunaan materi yang realistis, mereka akan membangun pemahaman yang lebih kuat dan bermakna terhadap kompetensi teknis (Nuryanti & Fauzi, 2021). Dalam hal ini, pembelajaran di arboretum dengan dokumen teknis nyata dari dunia kehutanan merupakan bentuk pendekatan kontekstual yang mendorong penguasaan keterampilan lapangan secara langsung.

Selain itu, penggunaan *authentic materials* juga terbukti meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa dalam menulis dan berkomunikasi di konteks profesional (Hasibuan, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Suryani (2019) menunjukkan bahwa integrasi bahan otentik dalam tugas menulis teknis mempercepat perkembangan struktur kalimat dan kosa kata bidang keahlian. Temuan ini selaras dengan studi oleh Widodo (2023), yang menekankan bahwa pendidikan vokasional yang kontekstual akan berhasil ketika materi ajar disesuaikan dengan lingkungan kerja nyata dan kebutuhan industri. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga relevan secara profesional.

Penelitian oleh Ramadhani dan Utomo (2021) menegaskan bahwa penggunaan dokumen teknis asli, seperti laporan insiden kehutanan dan peta lapangan, dapat memperkuat kompetensi bahasa teknis serta meningkatkan literasi vokasional mahasiswa kehutanan. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi dokumen lapangan dalam tugas-tugas ESP tidak hanya membuat pembelajaran lebih kontekstual, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih reflektif dan kritis. Selain itu, studi oleh Lestari dan Hanafiah (2022) dalam JAR menyimpulkan bahwa pendekatan berbasis proyek menggunakan data otentik dari arboretum kampus mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis laporan teknis secara signifikan. Mahasiswa tidak hanya belajar bahasa Inggris, tetapi juga membangun kemampuan dokumentasi yang selaras dengan kebutuhan industri kehutanan saat ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *authentic materials* dan praktik lapangan adalah pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan teknis bagi mahasiswa vokasi kehutanan, khususnya *forest incidents report*. Pendekatan penelitian tindakan kelas memiliki dua siklus tindakan yang menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek: struktur teks, isi, relevansi, penggunaan terminologi teknis, dan kohesi dan koherensi tulisan. Praktik lapangan di Arboretum memungkinkan

mahasiswa melihat langsung fenomena kehutanan dan membuat laporan yang lebih kontekstual dan akurat. Di sisi lain, paparan terhadap *authentic materials* memberikan gambaran langsung tentang standar pelaporan profesional yang berlaku di dunia kerja.

Selain itu, metode ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dan bekerja sama dalam kelompok, dan berpikir tentang diri mereka sebagai calon profesional. Oleh karena itu, pembelajaran yang menggabungkan dokumen profesional dan konteks dunia nyata telah terbukti mampu menjembatani perbedaan antara teori dan praktik dan membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis dan komunikasi akademik yang relevan dengan kebutuhan industri kehutanan.

REKOMENDASI

Penelitian ini menemukan bahwa dosen di program studi vokasional, khususnya di bidang kehutanan dan lingkungan, sebaiknya mulai membuat model pembelajaran yang menggabungkan praktik lapangan dan pelajaran nyata sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan spesifik (*English For Specific Purposes*). Materi yang berasal dari dunia kerja, seperti laporan insiden kehutanan resmi dan kegiatan observasi di lapangan, terbukti meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa. Institusi pendidikan vokasi juga harus bekerja sama dengan lembaga pemerintah atau dunia usaha yang relevan (seperti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atau pengelola hutan produksi) untuk memperluas akses terhadap *authentic materials* dan lokasi praktik. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *ESP* secara sistemik, dosen harus dilatih dalam desain pembelajaran berbasis konteks nyata dan penilaian berbasis kinerja. Penelitian serupa sebaiknya dilakukan di program studi vokasional lainnya. Ini akan memungkinkan model ini diuji lintas disiplin dan dibentuk menjadi kerangka kerja pembelajaran vokasional berbasis pengalaman nyata.

REFERENSI

- Alghamdi, R. (2021). The effect of using authentic materials on students' motivation and language proficiency in ESP contexts. *International Journal of English Language Education*, 9(2), 45–60. Tersedia di: ResearchGate(ResearchGate)
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2017). Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan. Bumi Aksara.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (6th ed.). Pearson.
- Direktorat Jenderal PHKA. (2020). Prosedur Penanganan Kasus Kehutanan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.
- Fatimah, S., Nurhayati, D., & Wulandari, S. (2021). Contextual teaching and learning in developing students' critical thinking. *Journal of Language and Education*, 7(1), 77–89. <https://doi.org/10.17323/jle.2021.11307>

- Guo, Y., Zhang, H., & Rahimi, M. (2021). Challenges in ESP instruction in vocational colleges: A review of current practices. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(5), 803–810. <https://doi.org/10.17507/jltr.1205.04>
- Hasanah, N., & Setiawan, R. (2020). Field-based learning to improve students' scientific writing skills in agricultural higher education. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 210–219. <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.31240>
- Hasibuan, T. (2022). Enhancing Technical Writing through Authentic Materials in ESP Classrooms. *Journal of English Language Pedagogy and Practice*, 7(1), 12–20.
- Khoshsima, H., & Saed, A. (2016). The impact of authentic vs. non-authentic materials on Iranian EFL learners' writing ability. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 5(5), 145–153. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.5n.5p.145>
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2009). Experiential learning theory: A dynamic, holistic approach to management learning, education and development. In S. J. Armstrong & C. V. Fukami (Eds.), *The SAGE handbook of management learning, education and development* (pp. 42–68). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9780857021038.n3>(ResearchGate)
- Kukulka-Hulme, A. (2020). Authentic learning with mobile and digital technologies in vocational education and training. *British Journal of Educational Technology*, 51(2), 479–491. <https://doi.org/10.1111/bjet.12814>
- Kusumawardhani, R., & Prasetyo, H. (2021). Forest incident reports as tools for forest governance and monitoring. *Jurnal Penelitian Kehutanan*, 18(3), 233–242. <https://doi.org/10.20886/jpk.2021.18.3.233-242>
- Lestari, R., & Hanafiah, F. (2022). Enhancing Vocational Writing through Project-Based Learning with Arboretum Data. *Journal of Authentic Research (JAR)*, 7(1), 44–53.
- Lee, H., & Huh, J. (2021). Field-based learning in ESP: A case study in forestry education. *English for Specific Purposes World*, 59(1), 1–17. Tersedia di: ESP World
- Mishan, F., & Timmis, I. (2015). *Materials development for TESOL*. Edinburgh University Press. <https://doi.org/10.1515/9780748691371>(SCIRP)
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>(SCIRP)
- Nugroho, A., Yuliana, E., & Hadi, M. (2022). Integrating authentic texts into English for Academic Purposes in vocational higher education. *Journal of English Language Teaching Innovations and Materials*, 4(2), 15–27. <https://doi.org/10.26418/jeltim.v4i2.52643>
- Nugroho, A. A., & Mutiaraningrum, I. (2020). ESP Materials Development for Vocational Students: Insights from Authentic Contexts. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 5(2), 305–319.
- Nuryanti, T., & Fauzi, A. (2021). Contextual Learning and Students' Motivation in Technical English Writing. *Journal of Language and Education Innovation*, 9(3), 110–119.
- Pratama, R., & Suryani, D. (2019). Integrating Authentic Materials into Vocational ESP Writing Classes. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 45–55.

- Ramadhani, S., & Utomo, R. (2021). Authentic Field Documents in ESP Classrooms: A Forestry-Based Application. *Journal of Authentic Research (JAR)*, 6(2), 88–97.
- Rahimi, M., & Zhang, L. J. (2022). Task-based learning in ESP: Reviewing contextual challenges and pedagogical solutions. *Language Teaching Research*, 26(3), 329–348. <https://doi.org/10.1177/1362168820931992>
- Richards, J. C., & Pun, M. (2022). Approaches and methods in ESP curriculum development: From authenticity to digital literacy. *RELC Journal*, 53(1), 15–32. <https://doi.org/10.1177/00336882211057998>
- Sugiharto, S., Nurhayati, D., & Wibowo, H. (2020). Improving students' soft skills through integrated field practice in vocational education. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 26(3), 290–298. <https://doi.org/10.21831/jptk.v26i3.32456>
- Taufik, R., & Sari, M. (2020). *Vocational Communication Skills in Forestry Education*. Yogyakarta: AgroMedia.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st century skills: Learning for life in our times. Jossey-Bass.
- Widodo, H. P. (2023). Recontextualizing ESP for Vocational Learners: Needs, Curriculum, and Authenticity. *TESOL Indonesia Journal*, 4(1), 22–37.